

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TEMAJUK DI KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS

Oleh:

JUMIADI
NIM. E01109060

Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2014. E-mail: adiensky@yahoo.com

ABSTRAK

Strategi yang tepat sangat diperlukan di dalam proses pengembangan objek wisata Pantai Temajuk, guna mengatasi segala faktor yang menjadi penghambat di dalam proses pengembangannya. Yang mana masih minimnya kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan rendahnya akan sadar wisata masyarakat, tidak adanya upaya pemamfaatan potensi pendukung selain potensi wisata bahari yang ada dikawasan wisata Pantai Temajuk, minimnya sarana akomodasi dan pelayanan kebutuhan wisatawan, serta fasilitas pendukung yang ada disekitar objek wisata dan juga kurangnya promosi akan objek wisata Pantai Temajuk. Teori dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan menganalisis apa yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal yang di dalamnya mencakup kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas melalui Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata masih lamban dalam proses pengembangan objek wisata Pantai Temajuk yang dikarenakan juga belum adanya RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) yang dimiliki Dinas PORABUDPAR. RIPPARDA itu sangat penting yang merupakan landasan bagi perkembangan kepariwisataan daerah. Kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di kawasan objek wisata Pantai Temajuk serta akses menuju objek wisata Pantai Temajuk yang masih susah untuk ditempuh karena faktor jalannya. Sumber Daya Alam yang sangat berpotensi tidak di imbangi dengan Sumber Daya Manusia yang ada di kawasan objek wisata Pantai Temajuk tersebut serta Sumber Daya yang ada baik kuantitas maupun kualitas pada Dinas PORABUDPAR khususnya Dinas Pariwisata masih juga kurang memadai. Masih terdapat faktor-faktor lain baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi dan mendominasi pengembangan objek wisata Pantai Temajuk untuk menjadi objek wisata unggulan serta daerah tujuan wisata. Adapun saran dari hasil penelitian yaitu, pemerintah Kabupaten Sambas melalui DISPORABUDPAR harus segera merancang RIPPARDA yang menjadi pedoman bagi kepariwisataan Indonesia disetiap daerah agar proses pengembangan pariwisata di Sambas khususnya objek wisata Pantai Temajuk dapat berkembang secara optimal dan membenahi segala

faktor yang menjadi kelemahan di dalam pengembangan onjek wisata Pantai Temajuk ini khususnya mengenai akses jalan serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai temajuk tersebut. Serta pihak Dinas PORABUDPAR harus bisa memanfaatkan teknologi yang sekarang ini semakin canggih khususnya mengenai internet, guna mempromosikan pariwisata-pariwisata yang ada di Kabupaten Sambas khususnya objek wisata Pantai Temajuk melalui blog khusus yang dimiliki Dinas PORABUDPAR maupun melalui media-media sosial yang lagi tren pada saat ini.

Kata-kata Kunci: Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Pantai Temajuk.



TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN THE DISTRICT COMMITTEE PALOH TEMAJUK SAMBAS DISTRICT

By:

**JUMIADI
NIM. E01109060**

State administrative science courses. Faculty of social sciences and political science Tanjungpura University. Pontianak. 2014. E-mail: adiensky@yahoo.com

ABSTRACT

The right strategy is indispensable in the development process of attraction Temajuk coast, in order to overcome any inhibiting factor in the development process, which still lack of the quality of human resources will lead to low community tourism awareness, lack of support in addition to efforts to use the potential of existing marine tourism potential region Temajuk coastal areas, lack of accommodation facilities and services the needs of tourists and support facilities around the existing attractions and also lack of promotion would attractions beach temajuk. Theory in this study was using a SWOT analysis to analyze what is the internal factors and external factors that exist within it includes strengths and weaknesses, opportunities and threats. This research was conducted by using descriptive qualitative research methods. The results showed that the Sambas district government through the department of youth, sports, culture, and tourism is still slow in the process of development of tourist beach due to also Temajok lack of RIPPARDA (tourism development master plan area) owned offices PORABUDPAR. RIPPARDA it is very important which is the foundation for the development of local tourism. Lack of facilities supporting the existing attractions beach Temajuk region as well as access to attractions beach Temajuk still difficult to be reached due to factor the road. Natural resource that is potentially not matched with the existing human resources area of the attraction beach Temajuk and existing resources in both quantity and quality of the services PORABUDPAR especially the tourism department is also inadequate. There are still other factors both internal and external influence and dominate the coastal tourism development Temajuk to be a leading tourist attraction as well as a tourist destination. The advice from the research that, through Disporabudpar Sambas district government should immediately devise RIPPARDA that guide the Indonesian tourism in each area so that the process of development of tourism in particular Sambas attractions beach Temajuk to develop optimally and fix all the factors that a weakness in the development attraction beach Temajuk especially regarding access roads and other support facilities which can provide facilities for the tourists who visit attraction such Temajuk coast. And the department should be able to take advantage PORABUDPAR current technology is increasingly sophisticated, especially on the Internet, in order to promote tourism in the county-existing tourism attractions Sambas especially Temajuk beach via a

special blog owned PORABUDPAR service or through social media are again a trend at this time .

Keywords: strategy development, attractions, beaches Temajuk



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri terbesar pada abad ini. Pariwisata telah menjadi sektor andalan didalam pembangunan ekonomi berbagai Negara. Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian negara. Potensi-potensi wisata alam yang banyak dimiliki oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, dapat dikembangkan sebagai aktifitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa negara dengan cepat. Sebagai sektor yang multisektoral, pariwisata berada dalam suatu sistem yang besar yang komponennya saling terkait antara satu dengan yang lain. Sejak beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata bahkan sudah menjadi salah satu *prime mover* didalam perubahan sosial budaya, terutama di daerah tujuan wisata.

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah.

Provinsi Kalimantan Barat mempunyai banyak potensi alam dan seni budaya yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan

sebagai produk wisata oleh Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota. Kemudian Provinsi Kalimantan Barat telah menetapkan daerah-daerah tujuan wisata yang potensial dalam rangka memajukan pembangunan perekonomian untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Kalimantan Barat. Salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki potensi pariwisata yang cukup menarik untuk dikembangkan adalah Kabupaten Sambas, dimana Kabupaten Sambas memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Objek wisata Pantai Temajuk yang terletak di desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas merupakan suatu sektor yang bisa membuat suatu pergerakan dalam perekonomian suatu daerah yang lebih maju. Jika dilihat dari potensi wisata yang ada di objek wisata Pantai Temajuk sangat berpeluang besar dalam memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sambas apabila dirawat dan ditata dengan baik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sambas. Hal tersebut dikarenakan kawasan Pantai Temajuk memiliki potensi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sambas baik wisatawan lokal maupun asing, karena memiliki berbagai potensi alam yang indah dengan keunikan dan keindahan kawasan yang sangat memukau bagi para pengunjung.

Namun, ada beberapa persoalan yang patut menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas khususnya DISPORABUDPAR yaitu faktor

akses jalan menuju kawasan wisata Pantai Temajuk masih kurang memadai yang menyebabkan susah perjalanan yang dilalui wisatawan. Selain itu, fasilitas dan sarana serta pusat informasi yang dapat menjelaskan fasilitas wisata yang tersedia di kawasan Pantai Temajuk belum tersedia. Dengan keadaan demikian, tentunya dapat menimbulkan citra yang kurang baik bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pengelola kawasan wisata Pantai Temajuk.

Selain masalah pengelolaan maupun sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai Temajuk, hal lain yang menjadi masalah yaitu pada masyarakat setempat yang ada di kawasan objek wisata tersebut. Dimana rendahnya sadar wisata masyarakat yang ada di daerah Temajuk tersebut. Masyarakat yang berada di daerah tersebut kurang peka terhadap potensi yang dimiliki oleh kawasan objek wisata Pantai Temajuk itu. Masyarakat setempat masih kurang bisa memanfaatkan hal lain yang dapat memberikan dampak ekonomi bagi mereka. Seperti tempat khusus penjualan cideramata khas masyarakat Temajuk untuk para wisatawan yang berkunjung masih tidak ada maupun tempat-tempat secara pribadi menjual cideramata tersebut juga masih kurang dikarenakan mereka hanya membuat cideramata ataupun aksesoris-aksesoris khas daerah tersebut pada saat ada kegiatan/even di kawasan objek wisata Pantai Temajuk tersebut. Tempat-tempat pelatihan ataupun pengenalan seni dan budaya masyarakat Sambas maupun Temajuk pada khususnya

juga belum ada. Masalah lain lagi yang lebih penting dan berpengaruh terhadap perkembangan objek wisata pantai temajuk tersebut yaitu pada promosi akan objek wisata Pantai Temajuk itu sendiri. Selama ini orang-orang kebanyakan mengetahui keindahan dan keunikan yang ada di objek wisata Pantai Temajuk hanya dari mulut kemulut, walaupun ada juga yang menulis di internet melalui blog-blog pribadi mereka yang pernah pergi ke objek wisata Pantai Temajuk itu. Akan tetapi, promosi khusus dari internet yang diolah melalui website objek wisata Pantai Temajuk itu sendiri masih belum ada.

Dilihat dari potensi dan permasalahan yang dimiliki kawasan Pantai Temajuk tersebut, maka pembangunan kepariwisataan membutuhkan akselerasi atau percepatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan membangun sinergissitas dalam bentuk keterpaduan dan sinkronisasi program kegiatan pembangunan yang telah diamanatkan dalam keputusan Presiden No 38 Tahun 2005 yang menerangkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Amanah tersebut sangat mendukung pariwisata yang ada di Kabupaten Sambas khususnya dalam pengembangan objek wisata Pantai Temajuk. Bahkan pemerintah sudah mencanangkan bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia.

Dengan adanya kebijakan dari Keputusan Presiden No.38 tahun 2005 tersebut, maka perlu adanya pembenahan yang menyeluruh diberbagai sektor kepariwisataan

Kabupaten Sambas khususnya membenahan objek wisata Pantai Temajuk yang ada di Kecamatan Paloh. Agar lebih efisien dan efektifnya pembangunan kepariwisataan tersebut, maka diperlukan rencana strategis dalam pengembangan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Sambas yang berorientasi kepada tren kepariwisataan global masa kini dan masa depan.

Dengan kajian yang mendalam dan perencanaan strategi melalui analisis SWOT maka di dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Temajuk akan menjadi lebih baik, seperti yang dikemukakan oleh Pearce II dan Robinson (2009 : 200) bahwa analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal di mana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategi perusahaan. Analisis situasi organisasi/perusahaan dilihat dari faktor-faktor kekuatan (strengths) atau kelemahan (weakness) dari internal dan faktor-faktor peluang (opportunities) atau ancaman (threats) dari eksternal.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Temajuk di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Rumusan masalahnya yaitu "Bagaimana Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Temajuk di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas? "Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan sadar wisata masyarakat dikawasan objek wisata; Untuk mengetahui upaya apa

yang dilakukan dalam memanfaatkan potensi pendukung yang ada selain potensi wisata bahari objek wisata Pantai Temajuk; Untuk mengetahui faktor kurangnya sarana akomodasi dan pelayanan kebutuhan wisatawan serta fasilitas pendukung lainnya; Untuk mengetahui bagaimana upaya dan proses dalam mempromosikan objek wisata Pantai Temajuk.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan proses pengembangan objek wisata Pantai Temajuk nantinya dapat di laksanakan secara optimal oleh pihak Dinas Pariwisata Sambas maupun pihak-pihak lain yang terkait, dengan strategi yang lebih efektif di dalam proses pengelolaan objek wisata tersebut. Secara teoritik, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu sosial, secara khusus bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Tanjungpura fokusnya kajian Manajemen Publik terkait strategi pengembangan potensi objek wisata. Tulisan ini dapat menjadi referensi dan literatur yang berguna bagi pembaca untuk menjadi dasar pemikiran dalam memahami teori strategi dan pengembangan. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Sambas khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Sambas serta masyarakat untuk dapat merancang strategi yang tepat dalam mengembangkan potensi pariwisata Kabupaten Sambas khususnya Objek Wisata Pantai Temajuk di Kecamatan Paloh serta bagi masyarakat dapat menjadikan

penelitian ini sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait strategi pengembangan.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan melalui proses-proses yang ditentukan. Tanpa adanya suatu strategi dalam melakukan suatu tindakan maka hal yang kita lakukan tidak memberikan hasil yang memuaskan baik bagi diri kita sendiri maupun perusahaan/organisasi tempat kita bekerja. Strategi juga dapat dimaksudkan sebagai langkah awal suatu perencanaan atau taktik-taktik apa saja yang akan dilakukan dalam merencanakan, merumuskan kebijakan dalam pengelolaan maupun pengembangan kawasan Pantai Temajuk Paloh sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Sambas..

Rangkuti, (2006 : 4) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi juga merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing (Porter dalam Freddy Rangkuti, 2006 : 4).

John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009 : 5) mendefinisikan manajemen strategis sebagai salah satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan. Untuk menentukan suatu strategi tertentu pada perusahaan diperlukan analisis situasi yang dimaksudkan agar strategi yang digunakan tepat sasaran dalam pencapaian tujuan. Menurut Jhon A. Pearce II dan Rhicard B. Robinson (2009 : 200) Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana para manajer

menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategis perusahaan. Analisis situasi suatu organisasi/perusahaan dilihat dari faktor-faktor kekuatan (*strengths*) atau kepada sebuah kelemahan (*weaknesses*) dari internal dan faktor-faktor peluang (*opportunities*) atau ancaman (*threats*) dari eksternal.

Pengembangan adalah pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Gatot (2008) menyatakan bahwa “pengembangan dapat dimaknai sebagai tindakan menyediakan sesuatu dari tidak tersedia menjadi tersedia atau melakukan perbaikan-perbaikan dari sesuatu yang tersedia menjadi lebih sesuai, lebih tepat guna dan lebih berdaya guna”.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Definisi yang dikemukakan oleh Salah Wahab (dalam Oka Yoeti, 1994 : 116) Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada

angka. Dalam penelitian ini teknik analisis data yaitu dilakukan selama proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti mengacu pada pendapat Miles dan Huberman menjelaskan dalam Ulber Silalahi (2009 : 339-341) bahwa kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji kredibilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk menguji apakah data ini sah dan benar yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas keterpercayaan (*Credibility / validitas internal*) dengan mengupulkan data-data dari berbagai sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (dalam Satori dan Aan, 2011 : 164). Dalam hal ini, data yang diperoleh dengan wawancara, selanjutnya di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Sambas sebagai instrumen yang menggerakkan roda pemerintahan diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap sektor kepariwisataan daerah dalam merencanakan program pembangunan daerahnya. Sebagaimana yang tertuang di dalam Keputusan Presiden No.38 Tahun 2005 yang menerangkan bahwa seluruh sektor harus mendukung

pembangunan pariwisata Indonesia. Ini juga yang dikatakan narasumber dari pihak Dinas PORABUDPAR Kabupaten Sambas, yaitu Bapak Tajili (Kasi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata) yang mengatakan:

“Dinas PORABUDPAR ini tidak bekerja sendiri, lembaga-lembaga pemerintahan yang ada di Kabupaten Sambas ini juga ikut andil dalam pengembangan sektor pariwisata ini. Soalnya sektor pariwisata ini berpengaruh dalam perkembangan ekonomi warga dan daerah kita.”

Sumber: Kasi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata

Keputusan presiden tersebut menunjukkan bahwa pengembangan potensi pariwisata yang dimiliki oleh setiap daerah terutama Kabupaten Sambas menjadi sangat penting karena diharapkan dengan pengembangan yang dilakukan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sambas secara umum dan masyarakat disekitar objek wisata secara khusus. Keputusan Presiden tersebut sejalan dengan visi Dinas PORABUDPAR Kabupaten Sambas yaitu **“Mewujudkan Kepemudaan, Keolahragaan, Kebudayaan Dan Kepariwisataan Yang Berdaya Saing”**. Namun menurut pengamatan penulis, visi Dinas PORABUDPAR belum menunjukkan keseriusan dalam mewujudkan kepariwisataan yang berdaya saing. Karena visi tersebut tidak diiringi dengan pelaksanaan yang serius dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sambas. Sekarang ini, terdapat potensi wisata di Kabupaten

Sambas yang menurut saya berpotensi dan memiliki keindahan serta bisa menjadi unggulan bagi wisata bahari yang ada di Kabupaten Sambas yang bahkan bisa menyaingi wisata bahari di Kabupaten Singkawang bahkan wisata bahari lain yang ada di tanah air Indonesia ini yaitu objek wisata bahari Pantai Temajuk yang ada di Desa Temajuk Kecamatan Paloh. Pantai Temajuk merupakan salah satu Objek Wisata yang cukup indah dan merupakan objek wisata bahari yang baru-baru ini dikenal.

Pantai Temajuk ini memiliki potensi wisata yang sangat bagus juga menyuguhkan panorama alam yang sangat indah bagi wisatawan yang datang berkunjung. Terdapat banyak potensi wisata yang ada di sekitar objek wisata Pantai Temajuk tersebut. Tidak hanya keindahan pantainya saja yang dipenuhi hamparan batu baik yang kecil maupun yang besar, akan tetapi keindahan alam bawah lautnya juga bisa kita nikmati serta hutan yang ada disekitar objek wisata pantai temajuk tersebut juga bisa menjadi salah satu potensi wisata bagi para wisatawan yang mempunyai hobi berpetualang ke hutan, karena di dalam hutan tersebut masih terdapat flora dan fauna yang langka, seperti bunga Rafflesia dan hewan anoa yang menjadi flora dan fauna yang dilindungi itu masih ada di hutan yang ada daerah temajuk tersebut.

“Dihutan kita di daerah Temajuk ini, Flora dan fauna yang langka masih ada, seperti bunga bangkai (rafflesia) dan hewan anoa. Tepatnya didaerah hutan yang berbatasan langsung dengan malaysia yang sekarang

masih menjadi sengketa di daerah tanjung datu.”

Sumber: Kepala Desa Temajuk

Dinas PORABUDPAR telah menetapkan objek daerah tujuan wisata sebanyak lima lokasi yaitu : Istana Kesultanan Sambas, Danau Sebedang, Pantai Tanjung Batu Pemangkat, Pantai Putri serai jawai dan Pantai Temajuk Paloh. Dibanding 4 ODTW yang ada, Pantai Temajuk merupakan ODTW yang baru yang ada di Kabupaten Sambas yang menurut saya objek wisata Pantai Temajuk ini bisa memiliki potensi daya tarik wisata yang lebih tinggi apabila objek wisata Pantai Temajuk ini bisa dikembangkan secara optimal oleh Dinas PORABUDPAR Kabupaten Sambas dengan banyaknya potensi alam yang ada di daerah objek wisata Pantai Temajuk tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Desa Temajuk, beliau juga megatakan:

“Di daerah Pantai Temajuk ini selain wisata baharinya yang bisa kita jual, ada juga rencana kita akan mengadakan wisata agro, wisata alam hutan, dan juga adventure bagi yang suka bepetualang. Nah, untuk menunjang potensi wisata, masyarakat setempat yang waktu itu dibimbing mahasiswa dari UGM yang KKM juga akan mengenalkan kuliner dan aksesoris-aksesoris yang dibuat dari bahan yang ada dipantai maupun daerah setempat yang menjadi ciri dari daerah setempat.”

Sumber: Kepala Desa Temajuk

Dengan segala potensi yang ada di objek wisata Pantai Temajuk, seharusnya dapat dijadikan sebagai objek wisata unggulan Kabupaten Sambas yang dapat menarik

wisatawan lebih banyak lagi. Daya tarik objek wisata Pantai Temajuk yang ditawarkan setiap waktunya perlahan-lahan sudah mengalami perubahan, akan tetapi masih sangat banyak kekurangan dalam pengembangannya walaupun perubahan tersebut sudah ada. Pengembangan objek wisata Pantai Temajuk tersebut kurang mendapat dukungan dari pihak pemerintah serta masyarakat setempat juga masih kurang peka terhadap potensi yang ada di kawasan objek wisata Pantai Temajuk tersebut. Pengembangan objek wisata Pantai Temajuk tersebut peneliti dapat hanya diolah atau dikembangkan dari pihak perorangan, atau pihak yang mempunyai lahan akan objek wisata Pantai Temajuk tersebut. Seperti yang ada di kawasan Pantai Teluk Atong Bahari yang merupakan kawasan objek wisata Pantai Temajuk juga, pantai tersebut diolah atau dikembangkan sendiri oleh Bapak Atong selaku pemilik lahan di daerah pantai tersebut. Beliau mengatakan:

“pantai ini saya sendiri yang mengolahnya, tapi sebenarnya saya sudah mengajak warga yang ada disekitar untuk ikut bersama dalam pengembangan pantai ini, tapi warga beranggapan hal tersebut hanya untuk menguntungkan saya. Padahal kalau tempat ini bagus dan sudah berkembang menjadi lebih bagus lagi, masyarakat lain bisa juga mengambil keuntungan dari banyaknya wisatawan yang datang nantinya. Ada juga saya mendapat sumbangan dari pemerintah, seperti tempat penginapan saya ini pondok wisata teluk atong bahari, itu merupakan

sumbangan dari angkatan laut yang pada waktu itu ada di Temajok. Bekas tempatnya itu disumbangkan kepada saya. Ade juga satu pondopo yang ada disini merupakan sumbangan dari Kapolres Sambas. Kalau dari dinas-dinas masih belum ada, hanya itulah yang saya terima.”
Sumber: *Pemilik Pantai Atong Bahari di Kawasan Objek Wisata Pantai Temajuk.*

Pemerintah Kabupaten Sambas melalui Dinas PORABUDPAR dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata belum mengeluarkan kebijakan yang serius di dalam pengembangan objek wisata Pantai Temajuk menjadi objek wisata unggulan. Padahal dengan segala potensi yang ada tersebut, Pantai Temajuk tersebut sudah bisa menjadi objek daerah tujuan wisata unggulan yang ada di Kabupaten Sambas. Dari pihak Dinas PORABUDPAR memberikan alasan bahwa hal tersebut belum dapat kita laksanakan secara optimal dikarenakan kita tidak mempunyai dasar yang kuat untuk menjadi landasan dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sambas tepatnya lagi objek wisata Pantai Temajuk. Kita masih belum mempunyai RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) yang menjadi dasar landasan pengembangan wisata di daerah. Seperti yang dikatakan bapak..... dari hasil wawancara peneliti, beliau mengatakan:

“Sementara ini, kita tidak bisa mengembangkan objek wisata tersebut secara optimal secepatnya, karena kita membutuhkan dana yang sangat besar. Kita harus membenahi faktor-faktor lain yang menjadi

penunjang objek wisata tersebut seperti akses jalan menuju objek wisata Pantai Temajuk tersebut. Kondisi jalan kita masih rusak, sedangkan dana yang pihak Dinas PORBUDPAR peroleh tepatnya pada bagian pariwisata tidak seberapa dan itu tidak bisa kita fokuskan pada pengembangan objek wisata Pantai Temajuk sendiri. Nah, apabila dari Dinas Pariwisata telah mempunyai RIPPARDA nantinya, itu akan mempermudah Dinas Pariwisata ini memperoleh dana dari Pemerintah Pusat dan itu sudah dijanjikan Pemerintah Pusat terhadap semua Dinas Pariwisata di setiap daerah yang apabila setiap Dinas Pariwisata sudah mempunyai RIPPARDA yang rancangannya bisa dikatakan bagus, maka Pemerintah Pusat akan mencairkan dana untuk pengembangan Kepariwisata di daerah tersebut.”

Sumber: Kasi Pengembangan Jasa dan Sarana Wisata dan Kasi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata.

Beranjak dari kebijakan dan strategi yang belum mendukung pengembangan objek wisata Pantai Temajuk, beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan objek Wisata Pantai Temajuk yang sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu analisis SWOT yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

1) Kekuatan (Strength)

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan/instansi yang

membuat perusahaan/instansi relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan/masyarakat yang dilayaninya.

Dikeluarkannya Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah No.32 Tahun 2004 yang dimana setiap daerah diberi hak otonom untuk mengelola daerahnya masing-masing memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kepariwisataan yang ada di setiap daerah. Hal itu terlihat jelas dengan banyaknya program pengembangan kepariwisataan yang dilakukan di setiap masing-masing daerah. Pada kenyataannya, banyak program yang tidak berjalan dengan baik karena kurangnya tanggung jawab pemerintah yang sebelumnya telah menetapkan visi dalam program yang telah dibuat.

Visi dari Dinas PORABUDPAR yaitu **“Mewujudkan Kepemudaan Keolahragaan Kebudayaan Dan Kepariwisata Yang Berdaya Saing”**. dari visi tersebut secara tertulis menggambarkan adanya tanggung jawab pemerintah yang harus dilaksanakan dalam mendukung pengembangan objek wisata Pantai Temajuk. Dengan adanya visi tersebut, maka disusunlah strategi pengembangan pariwisata secara umum. Strategi yang bisa membuat perubahan dan mampu memberikan daya saing dalam bidang kepariwisataan yang ada di Indonesia bahkan Dunia.

Faktor kekuatan yang juga dimiliki pihak Dinas PORABUDPAR Kabupaten Sambas terdapat 3 faktor strategis yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- a) Adanya Undang-undang atau peraturan yang mengatur penyelenggaraan PORABUDPAR.
- b) Adanya Komitmen yang kuat dari Pimpinan dan staf untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.
- c) Fasilitas kerja DISPORABUDPAR cukup memadai.

Beranjak dari 3 faktor kekuatan yang dimiliki oleh pihak DISPORABUDPAR Kabupaten Sambas, cukup jelas kita ketahui bahwa pihak DISPORABUDPAR mempunyai tanggung jawab yang harus mereka laksanakan. Akan tetapi dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa Pihak DISPORABUDPAR khususnya bidang Pariwisata belum memenuhi tanggung jawab mereka sesuai dengan apa yang pada 3 faktor kekuatan tersebut. Dengan adanya UU maupun peraturan yang mengatur pariwisata serta komitmen yang kuat dan fasilitas DISPORABUDPAR yang memadai yang di miliki oleh pihak DISPORABUDPAR tersebut, seharusnya mereka telah mampu melaksanakan atau memberikan suatu pelayanan yang memberikan dampak positif serta berdaya saing yang sesuai dengan apa yang ada di dalam visi dari DISPORABUDPAR itu sendiri di dalam pengembangan objek wisata Pantai Temajuk tersebut.

2) Kelemahan (Weakness)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan/instansi

relatif terhadap persaingannya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan/masyarakat secara efektif.

Adapun faktor internal yang menjadi kelemahan dalam pengembangan kepariwisataan berdasarkan data dari DISPORABUDPAR sebagai berikut:

- a) Alokasi anggaran disporabudpar yang terbatas.
- b) Aparatur disporabudpar dari secara kualitas dan kuantitas belum memadai.
- c) Lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas

Hal yang menjadi pokok permasalahan dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sambas khususnya objek wisata Pantai Temajuk berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari DISPORABUDPAR Kabupaten Sambas adalah masalah dana atau anggaran. Dana atau anggaran yang diperoleh pihak DISPORABUDPAR tidak begitu banyak atau tidak mencukupi dalam proses pengembangan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Sambas yang jumlah objek wisatanya begitu banyak. Dana tersebut tidak bisa difokuskan kepada satu tempat objek wisata saja, dana yang diperoleh dari Pemerintahan Daerah harus diolah dan terbagi ke tempat objek wisata lainnya juga, tidak hanya terfokus terhadap objek wisata Pantai Temajuk.

“Dalam pengembangan Wisata di Kabupaten Sambas ini, anggaran yang ada di DISPORABUDPAR khususnya anggaran pada pihak kami dalam bidang Kepariwisataan ini, tidak begitu banyak. Dana yang kami peroleh dari Pemerintahan

Daerah tidak begitu banyak, tidak cukup dalam proses pengembangan secara cepat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Temajuk tersebut. Begitu banyak objek wisata yang ada di kabupaten kita ini, kami tidak bisa terfokus hanya pada satu objek wisata walaupun objek wisata Pantai Temajuk ini kami tahu bisa menjadi wisata unggulan bagi kabupaten kita karena memiliki prospek yang menjanjikan dalam mendukung perkembangan pariwisata kita. Pantai Temajuk ini bisa menarik turis-turis baik lokal maupun asing karena dengan keunikan Pantai Temajuk yang kita miliki tersebut memiliki keindahan juga kealamiannya membuat Pantai Temajuk tersebut sangat indah. Sehingga bisa meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke daerah kita. Dengan begitu hal tersebut bisa memberikan dampak yang positif baik bagi instansi pemerintahan termasuk Dinas PORABUDPAR ini maupun pihak swasta, seperti perhotelan juga hal lainnya. Selain hal tersebut, pihak kami khususnya bagian Kepariwisata masih satu atap dengan bagian Kepemudaan dan Olahraga serta Budaya, sehingga dana atau anggaran yang DISPORABUDPAR terima terbagi-bagi. Kecuali nantinya kita sudah mempunyai tempat sendiri, dan tidak lagi satu atap. Rencananya sih sudah ada. Nah, dengan begitu nanti dana yang diperoleh bisa terfokus pada pihak kami bagian Kepariwisata. Hal penting yang sampai saat ini menjadi pokok di dalam pengembangan kepariwisataan disetiap daerah agar memperoleh dana langsung dari pemerintahan

pusat ialah pihak kepariwisataan yang ada disetiap daerah harus memiliki RIPPARDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) yang dulunya namanya RIPDA (Rencana Induk Pengembangan Daerah). Jika pihak kepariwisataan ini sudah memiliki RIPPARDA tersebut, nanti kita langsung mendapat anggaran atau dana dari Pemerintahan Pusat langsung untuk kami mengolah dan mengembangkan kepariwisataan di daerah kita ini. Itu sudah dijanjikan oleh Pemerintahan Pusat terhadap semua daerah yang ada diseluruh Indonesia.”

Sumber: Kasi Pengembangan Jasa dan Sarana Wisata, Kasi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata.

Dari faktor kelemahan yang ada dan juga hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak Dinas PORABUDPAR khususnya kepada pihak Kepariwisata maka dapat peneliti ketahui bahwa pihak kepariwisataan tersebut tersangkut dalam hal anggaran dalam mengolah perkembangan objek wisata Pantai Temajuk. Tidak bisa kita pungkiri lagi, anggaran adalah hal dasar yang menjadi penghambat dalam pengembangan suatu pembangunan. Baik dalam bidang kepariwisataan maupun bidang lainnya. Akan tetapi, hal tersebut dikarenakan pihak Kepariwisata Kabupaten Sambas lamban dalam membuat RIPPARDA yang diperintahkan Pemerintahan Pusat terhadap mereka. Dikarenakan aparatur dari pihak Kepariwisata yang ada secara kualitas dan kuantitas belum memadai serta lemahnya koordinasi dalam

pelaksanaan tugas yang diemban pihak Dinas Kepariwisata tersebut. RIPPARDA merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah tersebut, maka pihak Dinas Kepariwisata Sambas bisa memperoleh anggaran yang lebih besar langsung dari pemerintah pusat sehingga mereka bisa mengembangkan daerah objek wisata yang telah dibuat perencanaan yang strategis mengenai perkembangan objek wisata yang menjadi unggulan Kabupaten Sambas termasuk objek Wisata Pantai Temajuk.

2 Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

1) Peluang (Opportunities)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan/instansi pemerintahan. Peluang Strategis yang diidentifikasi Dinas PORABUDPAR sebagai berikut :

- a) Adanya RPJMD Pemda Kab. Sambas Tahun 2012 – 2016.
- b) SDM dan Sumber Daya Alam Kab. Sambas secara kuantitas sangat potensial untuk pembangunan porabudpar.
- c) Masyarakat Kab. Sambas menginginkan peningkatan Porabudpar

Kalau dipandang dari segi Sumber Daya Alamnya, objek wisata Pantai Temajuk ini memiliki keindahan alam yang sangat indah. Pantai Temajuk tersebut memiliki potensi serta menjanjikan dalam mendukung perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sambas ini. Dengan segala keunikannya pantainya, keindahan

alamnya baik dibawah laut maupun keindahan alam hutannya serta keramahtamahan warga sekitar terhadap para wisatawan yang datang juga menjadi potensi dalam kemajuan perkembangan objek wisata Pantai Temajuk itu. Ini merupakan suatu peluang yang bagus di dalam pengembangan kepariwisataan objek wisata Pantai Temajuk. Akan tetapi, potensi tersebut tidak didukung dengan Sumber Daya Manusia yang ada di sekitar objek wisata tersebut. Masyarakatnya masih belum terlalu peka terhadap perkembangan objek wisata tersebut. Dengan peningkatan jumlah pengunjung yang peneliti lihat dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan juga dari data lisan yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan warga setempat, warga pemilik salah satu Pantai di objek wisata Pantai Temajuk serta kepala Desa Temajuk tersebut.

“Daerah objek wisata Pantai Temajuk ini memiliki banyak potensi. Disekitar Pantai Temajuk selain wisata baharinya, hal lain yang dapat menunjang objek wisata Pantai Temajuk tersebut selain wisata baharinya yang bisa kita jual, ada juga rencana kita akan mengadakan wisata agro, wisata alam hutan, dan juga adventure bagi yang suka bepetualang. Nah, untuk menunjang potensi wisata, masyarakat setempat yang waktu itu dibimbing mahasiswa dari UGM yang KKM juga akan mengenalkan kuliner dan aksesoris-aksesoris yang dibuat dari bahan yang ada dipantai maupun daerah setempat yang menjadi ciri dari daerah setempat.”
Sumber: Kepala Desa Temajuk

“pantai ini saya sendiri yang mengolahnya, tapi sebenarnya saya sudah mengajak warga yang ada disekitar untuk ikut bersama dalam pengembangan pantai ini, tapi warga beranggapan hal tersebut hanya untuk menguntungkan saya. Padahal kalau tempat ini bagus dan sudah berkembang menjadi lebih bagus lagi, masyarakat lain bisa juga mengambil keuntungan dari banyaknya wisatawan yang datang nantinya.”

Sumber: Pemilik Pantai Atong Bahari di Kawasan Objek Wisata Pantai Temajuk.

”objek wisata Pantai Temajuk ini kami tahu bisa menjadi wisata unggulan bagi kabupaten kita karena memiliki prospek yang menjanjikan dalam mendukung perkembangan pariwisata kita. Pantai Temajuk ini bisa menarik turis-turis baik lokal maupun asing karena dengan keunikan Pantai Temajuk yang kita miliki tersebut memiliki keindahan juga kealamiannya membuat Pantai Temajuk tersebut sangat indah. Sehingga bisa meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke daerah kita. Dengan begitu hal tersebut bisa memberikan dampak yang positif baik bagi instansi pemerintahan termasuk Dinas PORABUDPAR ini maupun pihak swasta, seperti perhotelan juga hal lainnya.”

Sumber: Kasi Pengembangan Jasa dan Sarana Wisata, Kasi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata.

2) Ancaman (Threat)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan/instansi pemerintahan. Ancaman strategis yang dapat diidentifikasi adalah:

- a) Secara kualitas Sumber Daya Masyarakat Kab. Sambas dalam penyelenggara pembangunan porabudpar belum memadai.
- b) Fasilitas pengembangan aktifitas porabudpar di kab. Sambas sangat kurang.
- c) Peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam pembangunan porabudpar masih rendah.

Ada beberapa ancaman yang peneliti dapat di dalam pengembangan objek wisata Pantai Temajuk setelah peneliti melihat langsung kondisi objek wisata tersebut juga setelah peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak

“Masalah yang kita dapat di sini dapat adek lihat sendiri lah, selain masalah kondisi jalan yang merupakan hal yang selalu menjadi masalah apalagi kita di daerah perbatasan, jalan-jalan yang ada di kecamatan maupun kabupaten kita masih juga belum genah. Fasilitas-fasilitas pendukung objek wisata yang ada disini pun masih kurang. Selain itu, masyarakat disini pun masih belum peka dengan perkembangan wisata di daerah kita ini. Maklumlah, sumber daya manusia yang ada tidak memadai. Di desa saja, saya dan beberapa orang saja yang menjadi pengurus. Tugas kami pun juga merangkap. Warga disini belum bisa juga memanfaatkan segala keuntungan yang ada dari potensi wisata sini.

Yang ada juga pihak luar yang membeli tanah disini serta membuat homestay-homestay bagi wisatawan yang berkunjung.”

Sumber: Kepala Desa Temajuk

“Pihak swasta yang ingin mengembangkan wisata daerah kita ini sebenarnya sudah ada, tapi satu hal yang menjadi penghambat bagi mereka yaitu masalah jalan di daerah kita. Mereka mau jalan yang ada di Kabupaten Sambas ini segera di betulkan, bukan hanya di daerah Temajuk sana, disekitar Sambas saja tepatnya di Kartiasa jalannya saja belum genah, itu yang menjadi masalah bagi mereka. Karena jalan itu merupakan penghubung atau alternatif menuju tempat wisata Pantai Temajuk itu. Kalau jalannya saja didekat sini masih rusak, nanti wisatawan yang datang tidak merasa puas karena kondisi jalan yang ada, sedangkan kita kan harus bisa memberi kepuasan kepada mereka yang berkunjung agar memperoleh kenyamanan bagi mereka yang datang ke daerah kita. Selain itu juga, pihak kita sendiri masih belum ada RIPPARDA, kalau sudah ada RIPPARDA mungkin proses pengembangan Pantai Temajuk tersebut bisa lebih cepat.”

Kalau untuk hal promosi, segala cara sudah kita lakukan baik dengan pameran-pameran yang kita lakukan di dalam daerah, provinsi, maupun diluar provinsi. Apalagi dimedia-media sosial, akan tetapi kita tidak memiliki situs khusus dari DISPORABUDPAR. Dulu sih pernah ada, karena sudah lama tidak diolah lagi dan juga tidak dibayar karena untuk situs itu tidak gratis, kita harus

bayar juga. Jadi situs tersebut sudah tidak aktif lagi.

Untuk program-program yang telah dilakukan DISPORABUDPAR tepatnya di daerah Temajuk tersebut, kemaren sudah ada festival yang kita lakukan, sudah dua kali. Bahkan pemilihan Bujang Dare Penyu yang ke dua kemaren kan kita lakukan di Desa Temajuk setelah yang pertama sebelumnya di Dusun Setingga Desa Sebusus. Akan tetapi pihak penyelenggara tepatnya warga-warga Paloh tersebut, tidak belajar akan hal dana yang diperoleh dari penyelenggaraan Bujang Dare Penyu yang pertama. Masih saja meminta dana yang lebih kepada pihak DISPORABUDPAR. Padahal disitu pihak kami mengajarkan mereka agar bisa mandiri dalam penyelenggaraan hal tersebut, soalnya dana yang ada pada kami tidak banyak dan itu juga tidak bisa hanya fokus untuk Daerah Temajuk saja.

Sumber: Kasi Pengembangan Jasa dan Sarana Wisata, Kasi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa segala ancaman tersebut yaitu pada hal sumber daya manusianya, sadar wisata masyarakat penduduk setempat juga masih kurang, serta fasilitas-fasilitas dan pendukung di objek wisata Pantai Temajuk juga kurang serta pihak pemerintah baik dari Dinas PORABUDPAR maupun Pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan perkembangan objek wisata tersebut masih lamban. Masih belum ada program-program khusus walaupun

sudah ada program seperti pameran-pameran serta festival yang dilakukan pihak DISPORABUDPAR tapi itu belum cukup. Perlu diadakannya program khusus yang langsung diberikan kepada warga temajuk untuk meningkatkan sumber daya manusianya serta sadar wisata warga temajuk tersebut. Situs khusus mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Sambas khususnya objek wisata Pantai Temajuk menurut saya perlu di buat, itu diperlukan untuk kemudahan para wisatawan dalam mengakses objek wisata tersebut baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal tersebut juga harus didukung dari pihak-pihak lain yang bersangkutan misalnya dari pihak travell dan perhotelan maupun tempat-tempat penginapan yang ada.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah peneliti ketahui, dapat disimpulkan bahwa agar terselenggaranya pengembangan objek wisata Pantai Temajuk secara optimal, segala faktor baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan potensi dari objek wisata tersebut dan potensi dari Dinas PORABUDPAR sendiri serta segala kekurangan yang ada didalam pengembangan objek wisata Pantai Temajuk baik dari segi fasilitasnya maupun pendukung lainnya serta promosi akan wisata tersebut, penyusunan strategi pengembangan pariwisata daerah harus memiliki dampak langsung terhadap potensi pariwisata daerah. Strategi yang diambil haruslah mengakomodir kebutuhan pariwisata yang ada untuk dilakukan pengembangan, sehingga penentuan strategi tersebut menjadi terarah pada potensi pariwisata dan

dari strategi tersebut menghasilkan kebijakan yang tepat sasaran dalam melaksanakan pengembangan pariwisata daerah. Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di lapangan hal tersebut dikarenakan juga Dinas PORABUDPAR khususnya dalam Dinas Pariwisata sebenarnya sudah memiliki strategi, akan tetapi strategi tersebut masih belum berjalan secara maksimal karena masih banyak kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Pihak Dinas Pariwisata mengatakan belum adanya RIPPARDA itu menghambat proses pengembangan objek wisata di daerah kita khususnya objek wisata Pantai Temajuk. Peneliti berharap apabila RIPPARDA tersebut sudah ada dan terancang dengan bagus maka pengembangan objek wisata Pantai Temajuk harus segera dipercepat dari segala aspek yang menjadi kekurangan dalam pengembangan objek wisata tersebut. Sehingga tidak menutup kemungkinan wisatawan-wisatawan yang datang semakin bertambah yang berkunjung ke objek wisata Pantai Temajuk karena potensi alam yang ada di kawasan objek wisata tersebut yang sangat indah. Dengan begitu, hal tersebut dapat mempengaruhi PAD Kabupaten Sambas ke arah yang positif. Perekonomian rakyat juga akan mengalami perkembangan yang dikarenakan perkembangan kawasan wisata tersebut. Yang mana kita ketahui bahwa pariwisata merupakan industri terbesar pada abad ini dan menjadi sektor andalan di dalam pembangunan ekonomi di berbagai Negara termasuk di Negara kita Indonesia khususnya Kabupaten Sambas.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang disajikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas melalui Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata masih lamban dalam proses pengembangan objek wisata Pantai Temajak yang dikarenakan juga belum adanya RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) yang dimiliki Dinas PORABUDPAR. RIPPARDA itu sangat penting yang merupakan landasan bagi perkembangan kepariwisataan daerah.
2. Kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di kawasan objek wisata Pantai Temajak serta akses menuju objek wisata Pantai Temajak yang masih susah untuk ditempuh karena faktor jalannya.
3. Sumber Daya Alam yang sangat berpotensi tidak diimbangi dengan Sumber Daya Manusia yang ada di kawasan objek wisata Pantai Temajak tersebut serta Sumber Daya yang ada baik kuantitas maupun kualitas pada Dinas PORABUDPAR khususnya Dinas Pariwisata masih juga kurang memadai.
4. Masih terdapat faktor-faktor lain baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi dan mendominasi pengembangan objek wisata Pantai Temajak untuk menjadi objek wisata unggulan serta daerah tujuan wisata.

b. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Sambas melalui Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata perlu bertindak cepat dalam proses pengembangan kawasan objek wisata Pantai Temajak, karena objek wisata tersebut berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang bisa diunggulkan yang ada di Kabupaten Sambas.
2. Pihak Dinas PORABUDPAR khususnya Dinas Pariwisata harus segera merancang RIPPARDA yang menjadi pedoman bagi kepariwisataan Indonesia di setiap daerah agar proses pengembangan pariwisata di Sambas khususnya objek wisata Pantai Temajak dapat berkembang secara optimal.
3. Membenahi segala faktor yang menjadi kelemahan di dalam pengembangan objek wisata Pantai Temajak ini khususnya mengenai akses jalan serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Temajak tersebut.
4. Pihak Dinas PORABUDPAR khususnya pihak Kepariwisatahan harus bisa memanfaatkan teknologi yang sekarang ini semakin canggih khususnya mengenai internet, guna mempromosikan pariwisata-pariwisata yang ada di Kabupaten Sambas khususnya objek wisata Pantai Temajak melalui blog khusus yang dimiliki Dinas

PORABUDPAR maupun melalui media-media sosial yang lagi tren pada saat ini.

REFERENSI

- Alkab, Andry Kustiawan J. 2012. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Kelam di Kabupaten Sintang*. Skripsi. FISIP : Universitas Tanjungpura.
- Allison, Michael dan Jude Kaye. 2005. *Strategic Planing for Nonprofit Organizations*. USA.
- Haryanti. 2013. *Strategi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Alam Hutan Kota di Kabupaten Ketapang*. Skripsi. FISIP : Universitas Tanjungpura.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo.
- Kamus besar bahasa indonesia*. 1990. Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa. Jakarta.
- Moleong J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosa Karya.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Pearce II, John A dan Jr. Robinson, Richard B. 2009. *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 10 Buku I*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Satori, Djam'an., Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- _____.2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Yoeti, Okta .A, 1983. *Pariwisata dan Lingkungan Hidup*, Bandung : Angkasa.
- _____,1994. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- _____,1996. *Pemasaran Pariwisata*, Bandung : Penerbit Angkasa.
- Sumber Lain :**
- Arsip Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sambas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Keperiwisatawan.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Keputusan Presiden No 38 Tahun 2005 tentang Pembangunan Pariwisata Indonesia.
- Peraturan Gubernur Kalimantan Barat No 118 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum.
- <http://kamusbahasaindonesia.org/pengembangan/mirip#ixzz2mEQ>

[WRWVE](#) (didownload 11 Oktober 2013 pukul 21.13)
<http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/konsep-pengembangan-bahan-ajar> (didownload 11 Oktober 2013 pukul 21.19)
<http://id.wikipedia.org> (didownload 11 Oktober 2013 pukul 21.27)
<http://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/24/definisi-pariwisata-menurut-beberapa-pa-ahli/> (didownload 11 Oktober 2013 pukul 21.40)





**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : JUMIADI
NIM / Periode lulus : E01109060 / PERIODE II 2014-2015
Fakultas/Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI
E-mail address/HP : adiensky@yahoo.com / 085245 0101 77

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....*) pada Program Studi Ilmu Adm. Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TEMAJUK
DI KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMPAS

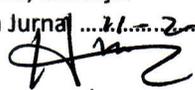
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

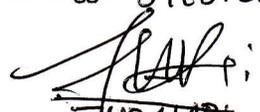
- secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal 9 FEBRUARI 2015

Dr. Anifin
NIP. 197105021997021002

Dibuat di : PONTIANAK
Pada tanggal: 9 FEBRUARI 2015

(JUMIADI)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).